

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing pemberitaan kasus dugaan pengeboman di SMA Negeri 72 Jakarta pada media Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa kedua media sama-sama memandang peristiwa tersebut sebagai persoalan serius yang berkaitan dengan keamanan publik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam cara masing-masing media membingkai peristiwa melalui empat unsur framing, yaitu pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian.

Pertama, dalam hal pendefinisian masalah, Detik.com cenderung menggambarkan peristiwa sebagai kondisi darurat yang memerlukan penanganan cepat. Media ini lebih menekankan pada kronologi kejadian, kepanikan warga sekolah, serta tindakan sigap aparat keamanan. Peristiwa tersebut diposisikan sebagai ancaman langsung terhadap keselamatan warga sekolah yang harus segera ditangani. Sementara itu, Kompas.com memaknai peristiwa tersebut tidak hanya sebagai persoalan keamanan, tetapi juga sebagai masalah kemanusiaan yang berpotensi mengganggu nilai-nilai dasar pendidikan. Kompas.com lebih banyak menyoroti dampak sosial dan psikologis terhadap siswa serta pentingnya menjaga sekolah sebagai lingkungan yang aman bagi peserta didik.

Kedua, dalam aspek penentuan penyebab, Detik.com lebih banyak menampilkan perkembangan penyelidikan dengan mengutip keterangan aparat terkait dugaan pelaku dan kemungkinan motif kejadian. Penyebab peristiwa dibingkai sebagai ancaman yang sedang ditangani melalui proses hukum. Sebaliknya, Kompas.com mengambil pendekatan yang lebih hati-

hati dengan menekankan bahwa penyebab kejadian masih dalam tahap penyelidikan. Media ini menghindari kesimpulan yang terlalu dini dan lebih menekankan pentingnya proses verifikasi melalui jalur hukum yang berlaku.

Ketiga, dari sisi penilaian moral, Detik.com menekankan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta mendukung tindakan tegas aparat dalam menghadapi ancaman. Dalam hal ini, aparat keamanan digambarkan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi masyarakat. Sementara itu, Kompas.com lebih menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan dengan menekankan perlindungan terhadap anak dan keselamatan warga sekolah. Peristiwa tersebut dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap nilai pendidikan serta hak setiap individu untuk merasa aman.

Keempat, dalam hal rekomendasi penyelesaian, Detik.com lebih menekankan langkah-langkah cepat yang dilakukan aparat, seperti pengamanan lokasi, proses penyelidikan, serta pemulihan kegiatan belajar secara bertahap. Solusi yang ditampilkan lebih berorientasi pada tindakan praktis dan penegakan hukum. Di sisi lain, Kompas.com menawarkan pendekatan penyelesaian yang lebih luas dengan tidak hanya menekankan aspek hukum, tetapi juga pentingnya peningkatan keamanan sekolah dan pemulihan kondisi psikologis warga sekolah. Media ini juga menyoroti pentingnya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga stabilitas sosial.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing pemberitaan kasus dugaan pengeboman di SMA Negeri 72 Jakarta pada media Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan model analisis framing dari Robert N. Entman, dapat disimpulkan bahwa kedua media sama-sama menilai peristiwa tersebut sebagai isu penting yang berkaitan dengan keamanan publik. Namun demikian, masing-masing media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai peristiwa tersebut. Detik.com cenderung

menitikberatkan pada kecepatan penyajian informasi, kronologi kejadian, serta respons aparat keamanan dalam menangani situasi yang terjadi. Sebaliknya, Kompas.com lebih menekankan pada kedalaman informasi dengan mengangkat dampak sosial dan aspek kemanusiaan, seperti kondisi psikologis siswa serta pentingnya menjaga keamanan lingkungan pendidikan. Perbedaan cara penyajian tersebut menunjukkan bahwa media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga turut membentuk konstruksi realitas melalui sudut pandang dan kebijakan redaksional yang dimiliki oleh masing-masing media.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji framing media dalam pemberitaan isu keamanan publik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak media massa, baik media daring maupun media cetak dan televisi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi realitas dalam pemberitaan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bingkai pemberitaan kasus pemboman di SMA 72 Jakarta pada portal berita Detik.com dan Kompas.com, disarankan agar media massa dapat lebih mengedepankan prinsip keberimbangan dalam penyajian berita. Pemberitaan tidak sebaiknya hanya berfokus pada kronologi peristiwa dan dampak ledakan, tetapi juga perlu memuat informasi yang memberikan nilai edukatif kepada masyarakat, seperti langkah-langkah pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah. Selain itu, media diharapkan menghindari penggunaan judul yang terlalu sensasional agar tidak menimbulkan kepanikan publik.

Bagi pihak sekolah dan pemerintah, perlu adanya peningkatan sistem keamanan serta penguatan layanan konseling bagi siswa sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan kekerasan serupa. Di sisi lain, masyarakat diharapkan lebih selektif dan bijak dalam menerima informasi dari media online serta tidak mudah mempercayai berita yang belum jelas kebenarannya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak media serta menggunakan teori framing yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

5.2.3 Saran Sosial

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bingkai pemberitaan kasus pengeboman di SMA 72 Jakarta pada portal berita Detik.com dan Kompas.com, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam memahami informasi yang disajikan oleh media online. Setiap media memiliki cara pandang yang berbeda dalam membingkai suatu peristiwa, sehingga masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi media agar tidak mudah terpengaruh oleh isi maupun judul berita yang dapat menimbulkan kekhawatiran berlebihan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi dan memastikan kebenarannya terlebih dahulu agar tidak menimbulkan keresahan di lingkungan sosial.

Peran keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam menjaga kondisi sosial remaja agar tetap stabil dan kondusif. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan perkembangan emosional serta pergaulan anak, khususnya di lingkungan sekolah, sehingga potensi konflik dapat diketahui sejak dini. Di sisi lain, masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling peduli dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman. Dengan adanya kepedulian sosial yang kuat, kemungkinan terjadinya tindakan kekerasan di kalangan pelajar dapat ditekan.

Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat juga perlu ditingkatkan guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Berbagai kegiatan positif seperti sosialisasi, penyuluhan, maupun diskusi tentang bahaya kekerasan dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan. Melalui kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan dapat terbentuk lingkungan sosial yang harmonis serta mampu meminimalkan risiko terjadinya tindakan kekerasan di lingkungan pendidikan.

5.2.3 Saran Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih menyeluruh dalam menangani kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Kebijakan yang dibuat tidak hanya berfokus pada penanganan setelah kejadian, tetapi juga harus mencakup upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat sistem keamanan di sekolah, termasuk meningkatkan pengawasan terhadap lingkungan sekolah serta menjalin koordinasi yang lebih baik dengan aparat keamanan.

Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mendukung penguatan program pencegahan kekerasan melalui kebijakan yang mendorong optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan konseling yang berjalan dengan baik dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan pribadi maupun sosial yang berpotensi memicu tindakan kekerasan. Program pendidikan mengenai pengendalian emosi dan penyelesaian konflik secara damai juga perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan.

Pemerintah juga diharapkan dapat menetapkan pedoman atau aturan yang mengatur pemberitaan kasus kekerasan, khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Pedoman tersebut diperlukan agar media dapat

menyampaikan informasi secara tepat, seimbang, dan tidak menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat. Dengan adanya aturan yang jelas, diharapkan pemberitaan media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga dapat memberikan nilai edukatif bagi masyarakat. Di samping itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan media massa dalam membangun sistem informasi yang terbuka dan dapat dipercaya. Kebijakan yang melibatkan berbagai pihak diharapkan mampu menjadi langkah pencegahan yang efektif agar peristiwa serupa tidak terulang di masa yang akan datang serta dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan kondusif bagi para siswa.

